UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

RISMA MEILIZA PUTRI
1516240143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Risma Meiliza Putri

NIM : 1516240143

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri:

Nama : Risma Meiliza Putri

NIM : 1516240143

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Oktober 2019

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Asiyah, M.Pd	**Zubaidah, M.Us.**
NIP. 196510272003122001	NIDN. 2006047202

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020**" yang disusun oleh **Risma Meiliza Putri, NIM. 1516240143** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Drs. H. Rizkan A. Rahman M.Pd .....
NIP. 195509131983031001

Sekretaris
Ahmad Walid, M.Pd : .....
NIDN. 2011059101

Penguji 1
Hj. Asiyah, M.Pd : .....
NIP. 196510272003122001

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag : .....
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Ilmu ialah harta yang tiada habisnya, bermimpilah sekehendakmu dan berjuanglah untuk mimpi itu dengan ilmumu"

(Risma Meiliza Putri)

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Keberhasilan yang tidak terkira, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku tersayang (KENADI KABRI) dan Ibuku tercinta (ALMI WATI) yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adikku yang terkasih (RISDA APRILIA) yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.
3. Pembimbingku Ibu Hj. Asiyah, M.Pd. dan Ibu Zubaidah, M.Us. yang selalu membimbing dan memberi pengarahan kepadaku untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Keluarga besarku (KABRI keluarga besar) dan (JALIP Keluarga Besar).
5. Sahabat-sahabatku, teman keluh dan kesahku, *My Team* "The gembellz" (Ventri Adetia Jumintri, S.Pd., Lesi Yutiarti, Deka Wulandari).
6. Keluarga besar PGMI angkatan 2015 khususnya lokal E.
7. Kelompok KKN 116, kelompok PPL SDN 66, dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu.
8. Organisasi kebanggaanku, HIMA Seluma, HIMA PGMI, dan semua yang ada didalamnya yang telah memberikan ku pengalaman luar biasa selama menjadi mahasiswa.
9. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020" Adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bengkulu, November 2019
Saya yang menyatakan,

Risma Meiliza Putri
NIM. 1516240143

ABSTRAK

Risma Meiliza Putri. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing 1: Hj. Asiyah, M.Pd; dan Pembimbing 2: Zubaidah, M.Us.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Two Stay Two Stray (TSTS), Metematika.*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang terdiri dari 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yaitu (53,13) yang masih masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (57,42) yang juga masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (63,92) yang sudah masuk ke dalam kategori "Cukup" sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71%; dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu (66,78) yang juga sudah masuk ke dalam kategori "Cukup", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (13,65) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka, saat menjadi tuan rumah, maupun saat menjadi tamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulilah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020" Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Zubaidah, M.Us. selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
8. Seluruh dosen dan Staf yang khusunya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Bunda Gusminarti, M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Minatun, S.Pd. selaku guru kelas IV A di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dan sarannya dalam penelitian ini.

11. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yag telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, September 2019

Risma Meiliza Putri
NIM. 1516240143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING .....
LEMBAR PENGESAHAN .....
MOTTO ii
PERSEMBAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masaslah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 7
1. Belajar Dan Pembelajaran 7
2. Prinsip-Prinsip Belajar 8
3. Hasil Belajar 9
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 10
5. Model Pembelajaran Kooperatif 11
6. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) 13
7. Pembelajaran Matematika 17

8. Materi Matematika 20
B. Penelitian Terdahulu 21
C. Kerangka Berfikir 24
D. Hipotesis tindakan 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Setting penelitian 27
C. Responden 27
D. Teknik pengumpulan data
a. Teknik pengumpulan data kuantitatif 28
b. Teknik pengumpulan data kualitatif 29
E. Instrument penelitian
1. Tes 29
2. Lembar observasi 30
3. Dokumentasi 30
F. Teknik analisis data
1. Analisis data kualitatif 30
2. Analisis data kualitatif 32
G. Prosedur Penelitian 33
H. Indikator Kinerja 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40
1. Deskripsi kondisi Prasiklus 40
2. Deskripsi Siklus I 47
3. Deskripsi Siklus II 68
4. Deskripsi Siklus III 89
5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Kota Bengkulu dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) 66 106
B. Pembahasan 112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA..... 119
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Halaman

A. TABEL

Tabel 2.1. Matriks Penelitian yang Relevan 22

Tabel 3.1. Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu 27

Tabel 3.2. Kategori Penilaian 33

Tabel 4.1. Hasil Tes Prasiklus..... 43

Tabel 4.2. Kategori Hasil Tes Prasiklus..... 44

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Siklus I..... 50

Tabel 4.4. Hasil Tes Siklus I..... 61

Tabel 4.5. Kategori Hasil Tes Siklus I..... 63

Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Siklus II 71

Tabel 4.7. Hasil Tes Siklus II..... 82

Tabel 4.8. Kategori Hasil Tes Siklus II..... 84

Tabel 4.9. Jadwal Kegiatan Siklus III..... 91

Tabel 4.10. Hasil Tes Siklus III 101

Tabel 4.11. Kategori Hasil Tes Siklus III 102

Tabel 4.12. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS)..... 11

B. GAMBAR

gambar 2.1. Kerangka Berfikir 24
gambar 3.1. Model Interaktif Miles dan Huberman 31
gambar 3.2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas 34
gambar 4.1. Hasil Tes Prasiklus 45
gambar 4.2. Pencapaian KKM Tes Prasiklus 47
gambar 4.3. Hasil Tes Siklus I 64
gambar 4.4. Pencapaian KKM Tes Siklus I 65
gambar 4.5. Hasil Tes Siklus II..... 85
gambar 4.6. Pencapaian KKM Tes Siklus II 86
gambar 4.7. Hasil Tes Siklus III..... 103
gambar 4.8. Pencapaian KKM Tes Siklus III 104
gambar 4.9. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa dalam Pembelajaran Matematika..... 107
gambar 4.10. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa dalam Pembelajaran Matematika Dari Tes Prasiklus hingga Siklus III 108
gambar 4.11. Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM Siswa dalam Pembelajaran Matematika Dari Prasiklus hingga Siklus III 108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 3. Instrumen penelitian

Lampiran 4. RPP siklus I pertemuan 1

Lampiran 5. RPP siklus I pertemuan 2

Lampiran 6. RPP siklus II pertemuan 1

Lampiran 7. RPP siklus II pertemuan 2

Lampiran 8. RPP siklus III pertemuan 1

Lampiran 9. RPP siklus III pertemuan 2

Lampiran 10. Hasil tes prasiklus

Lampiran 11. Hasil tes siklus I

Lampiran 12. Hasil tes siklus II

Lampiran 13. Hasil tes siklus III

Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus II Pertemuan 2

Lampiran 18. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus III Pertemuan 1

Lampiran 19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus III Pertemuan 2

Lampiran 20. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 21. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 22. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 23. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 2

Lampiran 24. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus III Pertemuan 1

Lampiran 25. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus III Pertemuan 2

Lampiran 26. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan 1

Lampiran 27. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan 2

Lampiran 28. Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan 1

Lampiran 29. Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan 2

Lampiran 30. Lembar Kerja Siswa Siklus III pertemuan 1

Lampiran 31. Lembar Kerja Siswa Siklus III pertemuan 2

Lampiran 32. Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 33. Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 34. Daftar Kelompok Belajar Siswa Siklus III

Lampiran 35. Daftar Kehadiran siswa

Lampiran 36. Surat Izin Penelitian

Lampiran 37 . Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 38. Kartu Bimbingan

Lampiran 39. Log Book Penelitian

Lampiran 40. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin lama peradaban dan kehidupan didunia ini sangatlah cepat berkembang, baik dalam bidang teknologi maupun pendidikan. Hal ini menuntut kita sebagai generasi penerus harus tidak boleh tertinggal atau selalu *up date* dalam hal apapun khususnya pendidikan.

Dalam agama Islam menuntut ilmu hukumnya wajib, baik ilmu dunia maupun akhirat. Orang yang mempunyai iman dan ilmu, akan berbeda derajatnya dengan orang yang hanya beriman dan berilmu saja. Di jelaskan dalm Al-quran Al-Mujaadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan , "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang iyang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan*.[1]

Sebagai mana dalam Al-quran surah Al-'Alaq ayat pertama, wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW yakni mengandung perintah membaca dan berhubungan dengan persoalan pendidikan.

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ

[1] Q.S. Al-mujaadalah Ayat 11, Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: PT. Pantja Cemerlang, 2015) h. 543

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.*[2]

Ayat di atas menjelaskan untuk selalu membaca, sudah pasti proses membaca dilakukan oleh manusia yang melakukan proses pendidikan.

Secara umum fungsi dari pendidikan yakni menyiapkan generasi muda memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang ditengah kehidupan bermasyarakat. Memindahkan ilmu pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda. Memindahkan nilai-nilai dari generasi ke generasi dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan sesama terpelihara, sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupan.[3]

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mimiliki kekuatan spiritual keagamaan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru, dilakukan secara sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang sehingga keluarlah potensi yang dimilikinya dan mencapai kualitas diri yang lebih baik.[4]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang, hal ini tidak dapat menggantikan peran pendidik atau guru dalam

---

[2] Q.S. Al-'Alaq Ayat 1, Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: PT. Pantja Cemerlang, 2015), h.597

[3] Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan teori dan praktek* (Bandung:PT. Refika Aditama. 2015), h.71

[4] Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yoyakarta: Parama Ilmu, 2017), h.15

proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik atau guru tetap menjadi pilar utama dalam proses pendidikan khususnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik., guru tetap menjadi kunci keberhasilan anak didiknya.[5]

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas di kelas IVA, Minatun, S.Pd., di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada tanggal 16 April 2019, beliau mengatakan bahwa "terdapat beberapa masalah dari kelas IVA, masalah yang paling menonjol yakni rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran, dan yang paling rendah adalah mata pelajaran matematika pada kelas IVA".[6] Hal itu dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton, kurangnya konsentrasi siswa , masih banyak siswa yang sibuk sendiri maupun mengobrol saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyaknya nilai siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM mata pelajaran matematika yang sudah ditentukan yakni 65.

Dari penjelasan di atas maka, peneliti berpendapat bahwa diperlukannya suatu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, model yang mampu meningkatkan motivasi serta mengkondisikan siswa untuk lebih aktif baik induvidu maupun dalam kelompok, sehingga secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) atau dua tinggal dua tamu, yang mana melalui model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya aktif menyumbangkan

[5]Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2015), h.29

[6] Wawancara dengan wali kelas IVA, Minatun.

gagasan dalam kelompoknya saja, akan tetapi menyampaikan gagasannya dikelompok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah hasil belajar mata pelajaran matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara cermat dan mendalam dengan judul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Banyaknya siswa yang menganggap matematika sulit.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariatif.
4. Kurangnya konsentrasi belajar siswa.
5. Banyak siswa yang sibuk sendiri maupun mengobrol saat pembelajaran berlangsung.
6. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 materi pokoknya adalah pengukuran panjang dan berat.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IVA SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan di atas, dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut : "Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dalam penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SD Negeri 66 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi :

   a. Sebagai masukan bagi pihak penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan Hasil belajar matematika siswa.
   b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai bahan masukan pada guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dimasa mendatang.
b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Bicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang suatu hal yang tidak akan pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi ini hingga akhir zaman. Belajar ialah suatu proses dan kegiatan yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak dalam kandungan, buaian, anak-anak, remaja, hingga dewasa untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.[7]

Kata pembelajaran mengandung arti suatu proses yang akan membuat orang lain melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan, juga merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.[8]

Berdasarkan penjelasan dan pendefinisian di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses yang pasti akan dialami setiap

[7] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya.2012), h. 9

[8] Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yoyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 34

manusia, baik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, perbaikan prilaku maupun sikap dalam hidup, sedangkan pembelajaran itu sendiri yakni proses yang di lakukan pendidik dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dan perubahan perilaku.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Adapun uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:[9]

a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
b. Proses itu melalui beragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
e. Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
f. Proses belajar dan usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.
g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan peserta didik.
h. Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.

[9] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 31

i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

j. Hasi belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat di diskusikan secara terpisah.

k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan serta paksaan.

3. Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, maka haruslah melalui berbagai proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya ialah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah maupun sesudah mengikuti proses belajar.[10]

Hasil belajar merupakan hasil proses. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru.[11]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.[12]

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

[10] Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33
[11] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarn* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.250
[12] Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22

Hasil belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri peserta didik maupun faktor yang datang dari luar peserta didik:

a. Faktor-faktor Internal (faktor dari dalam diri)
    1) Fisiologis yakni (kesehatan, cacat tubuh, dan kondisi panca indra)
    2) Psikologis yakni (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan kesiapan).
b. Faktor-faktor Eksternal (faktor dari luar diri)
    1) Keluarga yakni (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
    2) Sekolah yaitu pendekatan mengajar, metode, model, strategi, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
    3) Masyarakat yakni (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).[13]

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini menuntut

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rineka cipta), h. 177.

keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Matematika yang sering dipandang salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran ialah suatu pola interaksi antara siswa dan guru didalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.[14]

Model Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan atau menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau guru dalam merencanakan aktifitas belajar-mengajar. [15]

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang membedakannya dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[16]

[14]Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Rafika Aditama), h. 37

[15] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakarya, 2013), h. 27

[16] Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), h. 8

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu system pengajarannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam tugas-tugas yang terstruktur.[17]

Dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yakni kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersusun dalam mengorganisasikan suatu proses pembelajaran yang sistem belajarnya yakni dengan bekerja sama dalam kelommpok kecil sehingga terciptalah gairah dalam belajar.

6. Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS)

   a. Pengertian model *Two Stay To Stray* (TSTS)

      Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam hal meningkatkan hasil belajar pada siswa, salah satunya yakni dengan menerapkan model, strategi, maupun metode yang beragam yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar pembelajaran dikelas berjalan menyenangkan serta tidak membosankan.

      Model pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang tujuannya memberi kesempatan kepada

[17] Tukiran Taniredja, *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alvabeta. 2015), h.55

kelompok untuk berbagi hasil informasi, pengetahuan serta pengalaman yang telah mereka miliki dengan kelompok lainnya.[18]

Dengan cara peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya, lalu dua orang dari masing kelompok bertamu kekelompok lain, dan dua orang tinggal dalam kelompok untuk membagikan pengetahuannya pada tamu dari kelompok lain yang sedang bertamu. Begitu seterusnya.[19]

b. Tahap-Tahap Pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS)

Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* terdiri dari beberapa tahapan yakni:

1) *Class Presentation*, di awali dengan presentasi yang dilakukan oleh guru, dimana guru menyajikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa.
2) *Grouping*, guru mengarahkan siswa untuk pembentukan kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa yang heterogen.
3) *Teamwork*, siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
4) *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan hasil pengerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dari kelompok lain.
5) *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi. Setelah mendengar penjelasan dari kelompok lain,

[18] Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Rafika Aditama.2015), h. 51

[19] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya. 2017), h. 35

dua orang yang bertamu tersebut, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada 2 anggota lainnya.

6) *Report Team*, siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya, kemudian menyusun laporan kelompok sesuai intrumen dari guru.[20]

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) diawali dengan guru yang melakukan presentasi atau menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, lalu membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, siswa bekerja sama terlebih dahulu dalam kelompoknya masing-masing membahas serta menyelesaikan masalah yang sudah diberikan guru. Selanjutnya 2 orang siswa tinggal dikelompok menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dan 2 orang lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi baru dari kelompok baru, lalu setelah mendapat informasi beserta penjelasan dari kelompok lain, 2 tamu tersebut kembali ketempat duduk mereka untuk mendiskusikan kembali apa yang sudah mereka peroleh.

Model pembelajaran ini memberikan pengalaman bagi siswa untuk memperoleh ilmu serta membagikan ilmu yang telah ia dapat kepada orang lain. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah:

1) Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa.

[20] Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Rafika Aditama.2015) h. 51

2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
3) Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu.
4) Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain.Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS)

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS)

a) Model pembelajaran ini baik digunakan untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok maupun kelompok dalam proses belajar mengajar, juga dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan.
b) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada teman saat kelompok menjadi tamu dikelompok lain, dan begitu juga sebaliknya ketika siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing, dan kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
c) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya kepada tamu dalam kelompok.
d) Keberanian siswa dalam menyampaikan materi pada teman sekelompok maupun yang bukan kelompoknya.
e) Melatih siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok kepada kelompok lainnya dan lebih banyak tugas yang dapat dilakukan.

f) Pembelajaran tidak akan membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok.

g) Melatih kemandirian dalam belajar, meningkatkan kemampuan berbicaranya dan lebih berorientasi pada keaktifan.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay To Stray* (TSTS)

a) Guru membutuhkan waktu yang cukup lama, guru akan cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas, karena saat penerapan dapat mengundang keributan ketika siswa bertemu kelompok lain.

b) Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.

c) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.

d) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan seperti materi, media, dan tenaga.[21]

7. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan proses interaktif dimana seseorang mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegritaskannya kedalam apa yang telah mereka ketahui. Dari pengertian tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan

[21] Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 225

sebagai usaha sadar untuk memahami, merespon dan bergerak mencapai tujuan belajar.[22]

a. Pengertian pembelajaran matematika

kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *nathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari", sedangkan dalam bahasa belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.[23]

Matematika tidak didasarkan kepada teori pengetahuan dari pihak luar, mandiri dan tak teramati, melainkan didasarkan pengalaman realitas dimana pengetahuan di dapat dari percobaan, observasi, dan abstraksi. Matematika identik dengan filosofi.

Matematika berurusan dengan gagasan (ide). Bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan pensil atau kapur, bukan kumpulan benda-benda fisik berupa segitiga, namun berupa gagasan yang dipresentasikan oleh benda-benda fisik. Adapun sifat-sifat utama dari dan pengetahuan matematika yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari yakni:

1) Matematika sebagai objek yang ditemukan dan diciptakan manusia.
2) Manusia itu diciptakan bukan jatuh dengan sendirinnya.
3) Sekali diciptakan objek matematika memiliki sifat-sifat yang ditentukan.

[22] Yoppy Wahyu Pornomo, *Pembelajaran Matematika Untuk SD* (Bandung: Erlangga, 2015), h. 4

[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta, 2016), h. 184

Pembelajaran matematika seperti yang di alami di kelas-kelas pada sekolah masih banyak yang menitik beratkan pada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih sangat fasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah. Beberapa ahli mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika umumnya siswa menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis.

b. Tujuan pembelajaran matematika

Adapun tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas adalah sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyatan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi diperoleh.
4) Mengemukakan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.[24]

[24] Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta, 2016), h. 184

Dalam proses belajar mengajar, ada empat komponen penting yang berpengaruh pada keberhasilan belajar matematika siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan yang paling menjadi subyek saat pembelajaran berlangsung yakni guru.[25]

Hal ini menuntut para guru mengeluarkan ide agar pembelajaran di kelas ditempuh secara interaktif. Interaksi dua arah yakni terjadi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi multi arah yakni guru dan siswa, serta antar siswa lainnya di kelas. Karenanya model-model pembelajaran *cooperative learning*(kerja kelompok) yang memfasilitasi diskusi-diskusi kecil hendaknya menjadi model-model yang patut dikembangkan.[26]

8. Materi Matematika Kelas IV
   a. Pengukuran panjang dan berat
      1) Satuan baku panjang dan hubungan di antaranya
      2) Operasi hitung satuan panjang
      3) Pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang
      4) Satuan baku berat dan hubungan di antaranya
      5) Operasi hitung satuan berat
      6) Pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran berat

H. Penelitian Terdahulu

[25] Rostina Sundayana, M*edia dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 25

[26] Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h. 1

1. Penelitian Ranty Kumalasari mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)" berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa, pada pelaksanaan pra tindakan siswa ialah 56,09, sebanyak 38,10% siswa mencapai KKM. Setelah diadakan siklus I, rata-ratanya meningkat menjadi 72,38, hanya 71,43% siswa yang mencapai KKM, Karena belum mencapai target kemudian diadakan refleksi, pada siklus II meningkat menjadi 82,38, dan banyaknya siswa yang mencapai KKM yakni 80,95%.
2. Penelitian Meily Harta mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang" berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil belajar siswa sudah baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (17,65%), termasuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (58,82%), dan kategori rendah dibawah KKM yakni 8 siswa (23,53%).
3. Penelitian Deka Hardika mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Two Stay Two Stray*(TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi

Pada Siswa Kelas IV Di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur T.P 2017/2018" berdasarkan hasil penelitianntnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat setelah siklus I, diperoleh hasil presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 40% dengan nilai rata-ratanya 60,33% . Pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan nilain rata-rata 84,66.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti Dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ranty Kumalasari, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)"	• Penelitian dilakukan di SD Negeri Klegen, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu • Materi yang diajarkan adalah Pecahan, sedangkan penelitian yang sekarang yakni Data.	• Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* • Jenis penelitian sama-sama Penelitian Tindakan Kelas. • Sama-sama merujuk pada hasil belajar siswa

2	Meily Harta, "Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang"	• Penelitian dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah II Palembang. • Penelitian dilakukan pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan • Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif quasi eksperimen design, sedangkan penelitan ini menggunkan Penelitian Tindakan Kelas	• Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* • Sama-sama merujuk pada hasil belajar siswa

3	Deka Hardika, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Two Stay Two Stray*(TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV Di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur T.P 2017/2018"	• Penelitian dilakukan di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu • Mata pelajaran yang digunakan adalah IPS, sedangkan penelitian yang sekarang yakni Matematika.	• Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* • Jenis penelitian sama-sama Penelitian Tindakan Kelas. • Merujuk pada hasil belajar siswa

I. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan pada halaman sebelumnya maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

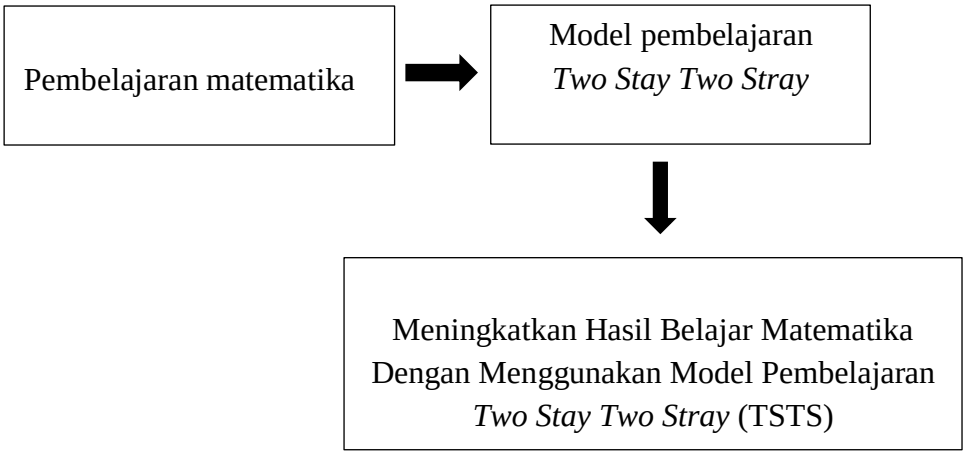

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Sesuai dengan gambar diatas, selama melakukan proses belajar mengajar diberi perlakuan pengajaran dengan materi Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil belajar yang akan dilihat adalah hasil kognitif dan pemahaman siswa selama guru menjelaskan dan selama demenstrasi dikelas berlangsung.

J. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

K. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dikelas yang mana jenis penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.[27]

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas yakni untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.[28]

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada pemecahan masalah dengan cara yang efisien dan bijak dengan memberikan serangkaian tindakan kepada siswa dengan menggunakan teknik atau metode pembelajaran tertentu dan penekanan juga tujukan pada keefektifan

[27] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), h. 41

[28] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h.173

penerapan metode pengajaran agar benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

L. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tepatnya di Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. Penelitian di lakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 26 Juli s/d 6 September 2019.

M. Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020, siswa terdiri dari 3 kelas yakni (A,B, dan C).

Tabel 3.1
Siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	
1	IV A	12	16	28 siswa
2	IV B	14	15	29 siswa
3	IV C	15	12	27 siswa

Penelitian ini mengambil kelas IV A sebagai responden penelitian yang terdiri dari 28 siswa. Kelas ini memenuhi syarat sebagai responden karena berdasarkan informasi dari guru bahwa kelas IV A masih memiliki masalah

dalam hasil pada mata pelajaran Matematika. Kemudian, siswanya memiliki karakteristik heterogen, siswanya juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

N. Tehnik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

1. Data kualitatif

   Dalam penelitian ini data kualitatif dikumpulkan melalui beberapa instrumen yang telah disiapkan, yakni: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pertama, data diambil dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada saat melakukan observasi guru, peneliti memerlukan teman sejawat atau kolaborator untuk mengobservasi peneliti, kolaborator mengobservasi peneliti selama memberikan tindakan kelas kepada peserta didik. Kemudian peneliti mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui interaksi peserta didik didalam kelas. Selama observasi berlangsung, peneliti dan kolaborator menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan (Lihat lampiran 14,15,16-25) pada setiap pertemuan saat pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Data kuantitatif

   Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus menggunakan instrumen sebagai alat mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data kuantitatif, peneliti menggunakan tes pada siswa. Yakni seperangkat tes yang terdiri dari 40 soal yang membahas tentang Matematika. Tes tersebut berupa pilihan ganda yang diambil dari beberapa buku yang belum pernah

dibahas dikelas sebelumnya soal-soal tersebut peneliti diskusikan dengan guru kelas untuk mengetahui level kepantasannya sebagai instrumen.

O. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen yakni: tes, lembar observas. dan dokumentasi.

1. Tes

   Peneliti menyiapkan tes yang berupa seperangkat soal Matematika. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Soal-soal tersebut diambil dari buku LKS ataupun buku panduan guru yang belum pernah dibahas sebelumnya karena bisa dianggap valid. Sebelum digunakan peneliti telah mendiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator serta memilih soal yang sesuain dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas tersebut.

2. Lembar Observasi

   Dalam penelitian ini peneliti merancang dua jenis lembar observasi, yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru meliputi kompetensi guru dalam menyampaikan pelajaran terutama penugasan dan implmentasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) selama proses pemberian tindakan. Sedangkan lembar observasi siswa meliputi observasi mengenai kedisiplinan siswa selama diberikan tindakan, kemampuan dan partisipasi siswa dalam implementasi

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Matematika, dan aspek-aspek lainnya yang mendukung kesuksesan pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yakni berupa gambar[29]. Peneliti akan mendokumentasikan semua hasil tes dan hasil observasi pada bagian lampiran laporan penelitian. Selain sebagai pelengkap data penelitian, dokumentasi juga berguna sebagai pendukung keautentikan pelaksanaan penelitian.

P. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari: lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Data analisis terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Komponen tersebut dapat diilustrasikan oleh gambar sebagai berikut[30]:

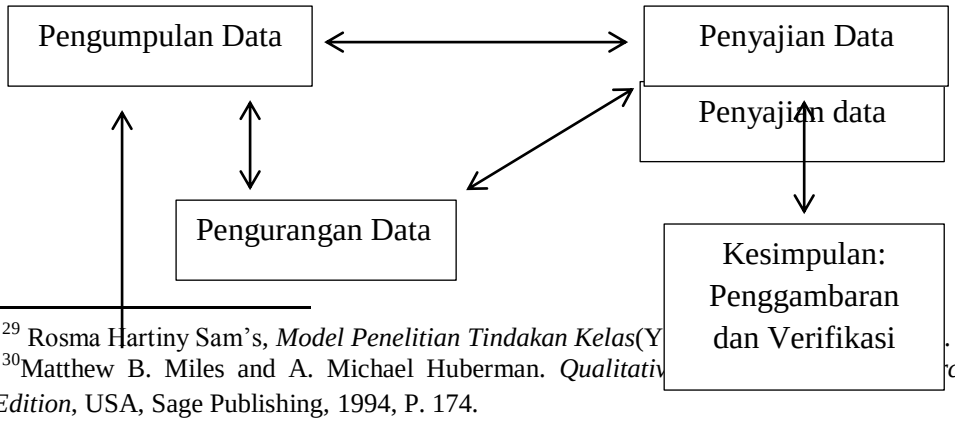

[29] Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*(Y . 93

[30]Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Qualitativ cebook Third Edition*, USA, Sage Publishing, 1994, P. 174.

Gambar 3.1
Komponen Data analisis: Model Interaktif
Miles dan Huberman

a. Data reduksi: data reduksi terjadi pada saat peneliti mengedit keseluruhan data dan meringkas data pada awal penelitian. Pada pertengahan penelitian, peneliti memberikan pengkodean pada data dan menghubungkannya dengan kelompok-kelompok data tertentu. Pada akhir penelitian, peneliti mengonsep dan menjelaskan agar konsep data tidak abstrak.
b. Penyajian Data: yaitu proses mengkompres data agar mudah dibaca. Dalam penelitian ini display data dilakukan dengan membuat tabel, grafik, dan diagram agar mudah dibaca.
c. Menarik Kesimpulan and verifikasi kesimpulan: Dua proses di atas bertujuan untuk membantu peneliti untuk menarik kesimpulan. Sementara menarik kesimpulan secara logis mengikuti reduksi data dan display data. Kemudian kesimpulan yang telah dibuat harus diverifikasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari tes masing-masing siklus. Hasil tes Matematika siswa dinilai berdasarkan rumusan berikut[31]:

[31]Rosma Hartiny Sam's. *Model Penelitian Tindakkan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 94.

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P: Nilai Matematika siswa

F: Jumlah Jawaban yang benar

N: Jumlah soal

Selanjutnya, hasil penilaian siswa diinterpretasi dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Siswa

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1	90 – 100	Istimewa
2	80 – 89	Sangat bagus
3	70 – 79	Bagus
4	60 – 69	Cukup
5	50 – 59	Kurang
6	< 50	Sangat kurang

Setelah itu, peneliti menyelidiki peningkatan hasil belajar yang dibuat oleh siswa selama pembelajaran dengan cara mengurangi nilai rata-rata siswa pada

siklus terakhir yakni siklus ke III dengan nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus.

Q. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan yakni menjelaskan langkah-langkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang mana disajikan dalam bagan dibawah ini:[32]

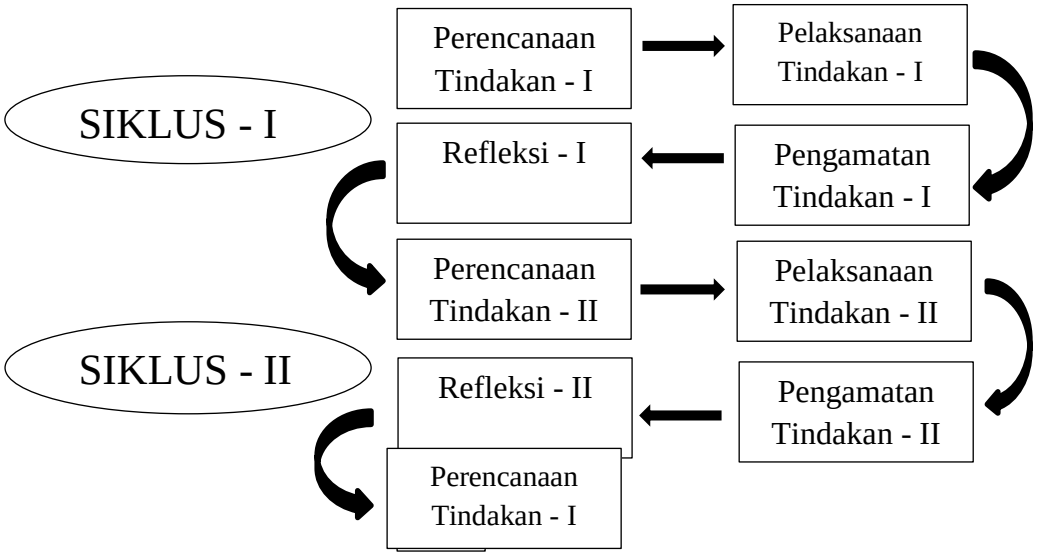

Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan Taggart

Adapun penjelasan tahap-tahapnya sebagai berikut :

1. Perencanaan

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). H. 137

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prosfektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan, hendaknya juga disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif.[33]

Setelah sebelumnya melakukan observasi dan pengamatan terlebih dahulu, peneliti mendapati permasalahan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, selanjutnya peneliti dan guru kelas menyepakati untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan mencoba menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diharapkan dapat memperbaiki nilai siswa yang rendah, adapun hal hal yang dilakukan yakni:

a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa pada masing-masing siklus.
b. Menyiapkan silabus dan RPP.
c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
d. Menyiapkan sumber belajar/bahan ajar.
e. Menyiapkan alat untuk pengumpulan data.
f. Menyusun lembar kerja siswa.
g. Menyiapkan soal evaluasi.
h. Membuuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung pada masing-masing siklus.

[33] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), h. 71

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini ialah tahap yang berlangsung didalam kelas, sebagai realisasi dari segala teori pendidikan dan tehnik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.[34]

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, hal kedua yang dilakukan setelah perencanaan yakni menerapkan serta mengimplementasikan rancangan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan. Adapun hal-hal yang dilakukan yakni:

a. Peneliti menyampaikan materi yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
b. Setelah menyampaikan materi, peneliti membagi kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 orang.
c. Peneliti membagikan Lembar Kegiatan Siswa atau LKS yang berisi permasalahan atau tugas disetiap orang pada masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
d. Setelah diskusi berlangsung, 2 orang siswa tinggal dikelompoknya dan menjelaskan hasil pengerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dari kelompok lain.

[34] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2011). h.36

e. Selanjutnya, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi.
f. Setelah mendengar penjelasan dari kelompok lain, 2 orang yang bertamu tersebut, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada 2 anggota lainnya.
g. Kemudian siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya dan membuat laporan.
h. Setelah laporan dibuat, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas yang mana akan diarahkan oleh peneliti.
i. Memberikan penghargaan untuk siswa yang telah mencapai hasil.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu intrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.[35]

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat sesuai tidaknya dengan yang direncanakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara lengkap bagaimana perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

[35] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2011). h.36

Penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil pengamatan akan dituangkan langsung dalam lembar observasi siswa maupun lembar observasi guru. Pada tahap ini pengamatan melibatkan guru dan teman sejawat (Kolaborator) sebagai pengamat dikelas, berlangsung dimulai dari siklus I sampai dengan selesai.

4. Refleksi

Setelah dilakukannya perencanaan, pengamatan, dan tindakan hal yang selanjutnya dilakukan yakni refleksi Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang telah didapat saat melakukan pengamatan untuk menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapan ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sahih. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat dalam menentukan susatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas.[36]

Refleksi dilakukan untuk mencari kemungkinan penyebab kekurangan yang ada saat melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Juga dilakukan untuk menganalisis hasil tidakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan untuk mempersiapkan tindakan selanjutnya

R. Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dikatakan berhasil apabila dilakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas proses

[36] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2011). h.37

pembelajaran, maka akan berdampak juga terhadap sikap siswa dan hasil belajar. Maka indikator kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan pembelajaran minimal “bagus” (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian)
2. Secara kualitatif, indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya: aspek sikap, motivasi belajar, keaktifan siswa, kerjasama, minat belajar, dan lain sebagainya.)
3. Secara kuantitatif, indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 secara perorangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi prasiklus

a. Gambaran pembelajaran Matematika pada prasiklus dikelas IV A SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sebelum memberikan perlakuan pada siswa, peneliti melakukan observasi ulang pada tanggal 29 Juli 2019 untuk memastikan bahwa belum terjadi adanya perubahan pada kemampuan pada mata pelajaran Matematika siswa di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Pada tahap ini, peneliti langsung melakukan pengamatan di kelas dengan memperhatikan guru yang mengajar dikelas tahapan demi tahapan pembelajaran Matematika di kelas mulai dari tahap pembukaan, tahap kegiatan inti pembelajaran, hingga tahap penutupnya.

Pada saat tahapan awal atau pembukaan pembelajaran terlihat kurangnya persiapan guru untuk mengajar sehingga menyebabkan tidak sempurnanya proses pembelajaran. Pada saat itu guru tidak melakukan *brain storming* atau *ice breaking* untuk memberi semangat ataupun mencairkan suasana diantara siswa dalam belajar. Selanjutnya, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan tidak melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

materi yang akan disampaikannya. Pada tahap awal ini guru langsung menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Pada tahap penyampaian materi atau inti pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru menjelaskan pelajaran dan siswa menjadi pendengar yang baik. Dengan kata lain, sistem pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa kurang berinteraksi secara intensif. Untuk bahan ajar yang digunakan guru saat mengajar Matematika sudah cukup memadai sehingga banyak sumber informasi yang dapat disampaikan pada siswa. Akan tetapi bahan ajar saja tidak cukup apabila tidak digunakan dan di manfaatkan dengan baik. Kemudian kurangnya media yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, padahal guru bisa menyiapkan media ajar yang sederhana sebagai medium pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena media dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar Matematika.

Pada tahapan penutup atau akhir pembelajaran, guru tidak meminta siswa untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi, atau hai-hal yang tidak dipahami selama proses belajar. Kemudian juga tak seorangpun siswa memberi respon, atau berkeinginan untuk bertanya. Guru tidak memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang disapaikan. Guru hanya memberikan pekerjaan rumah (PR) yang membuat siswa kebingungan dalam mengerjakannya. Tidak

sampai di situ, dengan banyaknya masalah tersebut membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya banyak siswa yang hanya diam saat di tanya. Saat mereka bertanya pun siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Sedangkan siswa yang lain hanya duduk dan menjadi pendengar saja. Sehingga dengan banyaknya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Hasil tes Prasiklus

Saat tahapan awal penelitian, peneliti melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar mereka mengenai pengetahuan Matematika sebelum diberi perlakuan. Peneliti meminta siswa untuk melakukan tes dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan, berupa pertanyaan yang berjumlah 40 soal tes berbentuk pilihan ganda. Tes dinilai dengan menggunakan metode yang telah peneliti jelaskan di bab II. Tes prasiklus ini dilakukan pada hari Kamis, 1 Agustus 2019. Pada tahap penilaian awal ini, terdapat 28 siswa yang mengikuti tes. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil tes Prasiklus

No	Nama siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Alda Syafitri	55	Kurang	Belum tuntas
2	Alfajri Ari Alveo	45	Sangat kurang	Belum tuntas
3	Alfiqri Khalifah Gazali	50	Kurang	Belum tuntas
4	Alif Rahman Athorid	67,5	Cukup	Tuntas
5	Afrilifha Jesmin	52,5	Kurang	Belum tuntas
6	Arin Munthe Kaunang	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
7	Azora Aquini Kurisea	45	Sangat kurang	Belum tuntas
8	Ayu Wulandari	50	Kurang	Belum tuntas
9	Adelia Dwi Permata	57,5	Kurang	Belum tuntas
10	Chelsi Nurhelifa	50	Kurang	Belum tuntas
11	Dhiaz Dwi Angraini	65	Cukup	Tuntas
12	Fany Anugra Surya	65	Cukup	Tuntas
13	Feri Irawan Rangkuti	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
14	Fiqi Nurmayansyah	67,5	Cukup	Tuntas
15	Fitri Zahra Kasturi	45	Sangat kurang	Belum tuntas
16	Geizca Anjani	65	Cukup	Tuntas
17	Iin Sri Wahyuni	50	Kurang	Belum tuntas
18	Josh Geovan Lutfiano	60	Cukup	Belum tuntas
19	Juna Efender	42,5	Sangat kurang	Belum tuntas
20	Katmawarni	52,5	Kurang	Belum tuntas
21	Martin Sihombing	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
22	Muhammad Alfarenza	55	Kurang	Belum tuntas
23	Muhammad Daffa Hawari	55	Kurang	Belum tuntas
24	Putri Julia Silfiana	52,5	Kurang	Belum tuntas
25	Reno Rahadian	45	Sangat Kurang	Belum tuntas
26	Raysya Gusvita Utami	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
27	Qi'albar	57,5	Kurang	Belum tuntas
28	Quinsha Tri Ananta	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
Jumlah nilai keseluruhan siswa				**1.487,5:28**
Nilai Rata-rata				**53,13**

Berdasarkan tabel hasil tes prasiklus diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil tes pada prasiklus dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$\sum X$ = 1487,5

$\sum N$ = 28

$$X = \frac{1.487,5}{28}$$

$$X = 53,13$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada prasiklus:

Tabel 4.2
Kategori hasil tes Prasiklus

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	T 80 – 89	Sangat bagus	-	-
3 a	70 – 79	Bagus	-	-
4 b	60 – 69	Cukup	6	21,5%
5	50 – 59	Kurang	12	42,8%
6 c	< 50	Sangat kurang	10	35,7%

l diatas menunjukkan bahwa, 10 siswa atau 35,7% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 12 siswa masuk dikategori Kurang, dan hanya 6 siswa atau 21,5% siswa yang masuk kategori cukup. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori Bagus, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes prasiklus yakni 67,5, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 42,5. Adapun nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada tes prasiklus ini yakni 53,13 dan masuk dalam kategori kurang.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes prasiklus siswa untuk mata pelajaran Matematika, lihat grafik berikut ini:

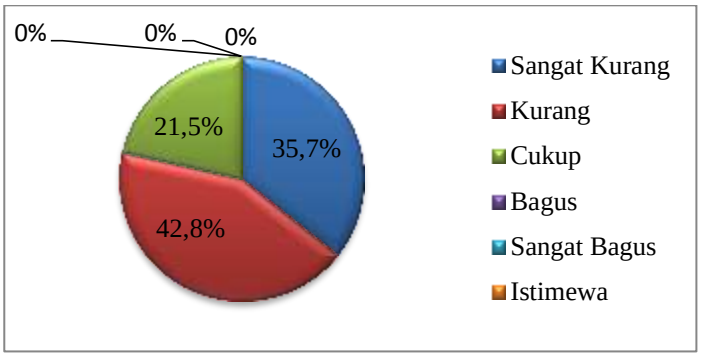

Grafik 4.1
Hasil Tes Pra Siklus

Berdasarkan tabel hasil tes prasiklus diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

f = 5

N = 28

$$P = \frac{5}{28} x100\%$$

$$P = 17{,}86\%$$

Masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 23 siswa atau 82,14% yang masih dibawah KKM, dan hanya 5 siswa atau 17,86% siswa saja yang sudah mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

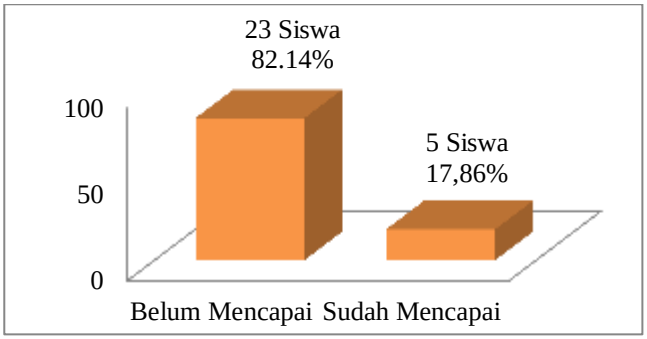

Grafik 4.2
Pencapaian KKM Tes Prasiklus

Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu butuh diberikannya perbaikan, baik perbaikan secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Deskripsi siklus I

Siklus I diadakan sebagai respon terhadap hasil tes prasiklus, yang mana nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yakni 53,15 dan masih masuk dalam kategori kurang. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa, yang mana nantinya 2 siswa menjadi tuan rumah, dan 2 siswa lagi menjadi tamu kekelompok lainnya. Langkah yang peneliti lakukan pada siklus I ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus I akan dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus I dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum peneliti memberi tindakan siklus I kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS). Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan

1) Menyusun RPP

Pada hari sabtu tanggal 3 Agustus 2019 peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator yakni Guru Kelas agar mengetahui apakah materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa.

2) Menyiapkan perangkat mengajar

Adapun hal-hal yang disiapkan yakni: RPP, silalus, materi yang akan diajarkan, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya seperti gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada (Lampiran 4, 14, 20, dan 40)

3) Membagi kelompok

Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Penentuan anggota kelompok ini dibagi berdasarkan hasil nilai tes pada saat prasiklus, agas setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

4) Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan yakni *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada semua siswa dalam belajar Matematika.

Dilakukannya siklus I ini, peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

Matematika siswa secara kuantitatif. Siklus I dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Siklus I

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	I	1	Senin, 5 Agustus 2019	Mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2	I	2	Kamis, 8 Agustus 2019	Mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
3	I	3	Sabtu, 10 Agustus 2019	Tes siklus I

Dalam melaksanakan siklus I ini, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan siklus I dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama ini yakni tentang satuan baku panjang dan hubungan diantaranya, menjelaskan tentang berbagai macam alat ukur panjang, masing-

masing fungsinya, dan hubungan diantaranya. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah membangkitkan motivasi dan semangat dirasa cukup guru memperlihatkan gambar dan contoh nyata yang berhubungan dengan materi yakni, alat ukur panjang. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai satuan baku panjang dan hubungan diantaranya.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, Peserta didik diminta mengamati beberapa benda didalam ruang kelas dan melakukan kegiatan mengukur panjang benda seperti yang ada dibuku siswa. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dengan alat peraga guru menjelaskantentang berbagai macam alat ukur panjang dan fungsinya masing-masing. Guru menjelaskan mengenai hubungan antarsatuan baku panjang dengan menggunakan tangga satuan panjang.

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 26 dan 32) yang berkaitan dengan satuan baku panjang dan hubungan di antaranya.

Pada tahap *Teamwork*, Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi

mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team,* setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai Satuan baku panjang dan hubungan di antaranya dan guru tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16

perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan kedua ini yakni tentang operasi hitung yang melibatkan satuan panjang, menjelaskan tentang operasi hitung satuan panjang. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai operasi hitung yang melibatkan satuan panjang.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, siswa diminta mengamati beberapa benda didalam ruang kelas yang dapat diukur panjangnya. Setelah siswa mengamati beberapa siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang diamati terkait dengan materi yang akan dibahas seperti, "Berapakah panjang meja guru? Bagaimanakah cara mengukur panjang lemari buku? dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Selanjutnya dengan tanya jawab tersebut, guru menjelaskan tentang bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan satuan panjang tersebut

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 27 dan 32) yang berkaitan dengan operasi hitung yang melibatkan satuan panjang.

Pada tahap *Teamwork*, Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team*, setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung yang melibatkan satuan panjang dan guru tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa.

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus I, ada beberapa catatan yang harus peneliti perbaiki untuk pertemuan selanjutnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, catatan yang diberikan kolaborator adalah: (1) peneliti seharusnya merespon secara langsung masalah yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar; (2) penjelasan peneliti mengenai pelajaran agak sulit diikuti oleh siswa; (3) peneliti seharusnya mendefinisikan dan menjelaskan istilah-istilah baru dalam pelajaran; dan (4) peneliti seharusnya menekankan informasi penting dan mengulang menyatakannya beberepa kali. Catatan-catatan dari kolaborator tersebut menjadi informasi penting yang akan peneliti perbaiki di pertemuan selanjutnya.

Catatan kolaborator untuk peneliti pada siklus I pertemuan kedua adalah peneliti seharusnya lebih memberikan penekanan pada informasi penting dan mengulang atau menyatakannya beberepa kali. (Lihat Lampiran 20 mengenai lembar observasi guru siklus I pertemuan 1 dan 2).

2) Hasil Observasi Siswa

Pada tahap persiapan siklus I pada 2 kali pertemuan, hampir semua siswa datang tepat waktu, dipertemuan pertama ada 3 orang

siswa yang terlambat datang, akan tetapi dipertemuan yang kedua semua siswa datang tepat waktu. Jadi menurut peneliti siswa tidak memiliki masalah dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, Semua siswa membawa buku pelajaran Matematika sebagai sumber belajar. Semua siswa juga sudah membawa alat tulisnya masing-masing. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa cukup antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik (Lihat Lampiran 14 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2).

Pada tahap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa belum mampu dan masih bingung mengikuti prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) karena model pembelajaran ini baru bagi mereka dalam belajar Matematika. Peneliti butuh waktu untuk membuat siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan model ini dengan melakukan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika dengan frekuensi yang lebih banyak. Pada siklus I hanya sekitar 5 sampai 10 siswa saja yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hanya 10 sampai 15 siswa saja yang benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari guru, 3 sampai 10 siswa yang berani bertanya jika penjelasan kurang paham. Hanya 6 sampai 12 siswa saja yang melaksanakan tugas masing-masing sebagai anggota kelompok dengan baik, (sebagai

tamu dan tuan rumah). Hanya 8 sampai 10 siswa yang menghargai teman yang sedang berpendapat atau mengerjakan soal LKS, 10 sampai 12 siswa berketerampilan sebagai tuan rumah dalam menyampaikan informasi pekerjaan LKS kepada teman, atau ketelitian sebagai tamu. Hanya 20 sampai 22 siswa yang mencatat informasi pekerjaan LKS kelompok lain, 8 sampai 12 siswa yang baik kekompakan dalam kelompoknya. Dan 24 siswa dari masing-masing kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Lihat Lampiran 14 dan 15 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2

Sikap siswa selama proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Selama belajar pada siklus I yakni 2 kali pertemuan, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagian besar siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas (Lihat Lampiran 14 dan 15 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2).

Pada kegiatan penutup siklus I pada 2 kali pertemuan, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan

yang diberikan guru (Lihat Lampiran 14 dan 15 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1 dan 2).

3) Hasil Tes Siklus I

Setelah memberikan tindakkan sebanyak 2 pertemuan pada siklus I, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2019. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil tes siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Alda Syafitri	65	Cukup	Tuntas
2	Alfajri Ari Alveo	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
3	Alfiqri Khalifah Gazali	52,5	Kurang	Belum tuntas
4	Alif Rahman Athorid	70	Bagus	Tuntas
5	Afrilifha Jesmin	60	Cukup	Belum tuntas
6	Arin Munthe Kaunang	52,5	Kurang	Belum tuntas
7	Azora Aquini Kurisea	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
8	Ayu Wulandari	62,5	Cukup	Belum tuntas
9	Adelia Dwi Permata	62,5	Cukup	Belum tuntas
10	Chelsi Nurhelifa	52,5	Kurang	Belum tuntas
11	Dhiaz Dwi Angraini	70	Bagus	Tuntas
12	Fany Anugra Surya	67,5	Cukup	Tuntas
13	Feri Irawan Rangkuti	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
14	Fiqi Nurmayansyah	67,5	Cukup	Tuntas
15	Fitri Zahra Kasturi	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
16	Geizca Anjani	70	Bagus	Tuntas
17	Iin Sri Wahyuni	55	Kurang	Belum tuntas
18	Josh Geovan Lutfiano	65	Cukup	Tuntas
19	Juna Efender	45	Sangat kurang	Belum tuntas
20	Katmawarni	55	Kurang	Belum tuntas

21	Martin Sihombing	50	Kurang	Belum tuntas
22	Muhammad Alfarenza	60	Cukup	Belum tuntas
23	Muhammad Daffa Hawari	65	Cukup	Tuntas
24	Putri Julia Silfiana	65	Cukup	Tuntas
25	Reno Rahadian	47,5	Sangat kurang	Belum tuntas
26	Raysya Gusvita Utami	50	Kurang	Belum tuntas
27	Qi'albar	65	Cukup	Tuntas
28	Quinsha Tri Ananta	50	Kurang	Belum tuntas
	Jumlah Keseluruhan Siswa			**1.608:28**
	Nilai Rata-Rata			**57,42**

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil tes pada siklus I dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$\sum X$ = 1.608

$\sum N$ = 28

$$X = \frac{1.608}{28}$$

$$X = 57,42$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus I:

Tabel 4.5
Kategori hasil tes siklus I

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)

1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	3	10,7%
4	60 – 69	Cukup	10	35,7%
5	50 – 59	Kurang	9	32,1%
6	< 50	Sangat kurang	6	21,5%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 6 siswa atau 21,5% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 9 siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 10 siswa atau 35,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus I ini sudah ada 3 siswa atau 10,7% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus I yakni 70, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 45. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus I ini yakni 57,42 dan masuk dalam kategori kurang.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus I siswa untuk mata pelajaran Matematika, lihat grafik berikut ini:

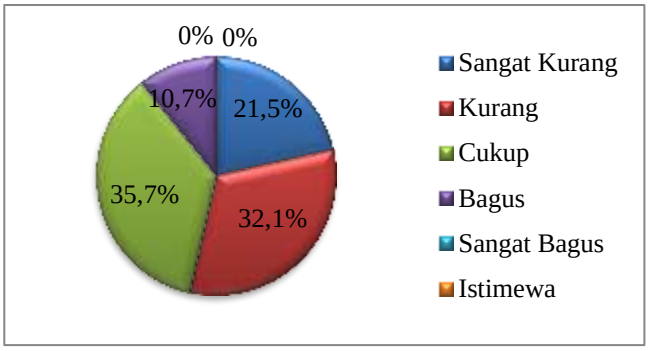

Grafik 4.3
Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

f = 10

N = 28

$$P = \frac{10}{28} x100\%$$

$$P = 35{,}71\%$$

Selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 18 siswa atau 64,28% yang masih dibawah KKM, dan hanya 10 siswa atau 35,71% siswa saja yang sudah mencapai KKM.

Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

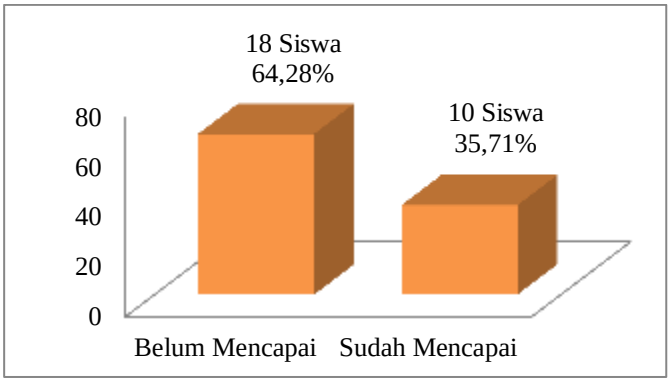

Grafik 4.4
Pencapaian KKM Tes siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

d. Refleksi

Dalam pengimplementasian model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus I, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Namun juga ada beberapa hal yang harus dirancang dan diorganisasikan kembali agar memberikan perubahan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus I adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat yaitu 57,42 yang masuk ke dalam kategori Kurang. Angka ini meningkat dan lebih baik

jika dibandingkan dengan hasil tes pra siklus yaitu 53,13 yang juga masuk dalam kategori Kurang, hasil ini belum memuaskan dan belum mencapai target penelitian.

Namun, ada beberapa hal penting yang harus dirancang dan diorganisasi ulang agar mencapai perbaikan maksimal pada siklus selanjutnya.

1) Pada tahap persiapan, Ada beberapa siswa yang datang terlambat ke dalam kelas, mereka mengatakan terlambat karena makan di kantin sekolah dan buang air di kamar kecil. Untuk mengatasi masalah ini guru akan memberi hukuman jika terlambat masuk lebih dari 5 menit ke dalam kelas. Ada beberapa siswa yang lupa membawa alat tulis. Sebagian siswa mengatakan bahwa mereka lupa membawanya dan ada juga yang mengatakan bahwa alat tulis mereka hilang. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan memeriksa alat tulis siswa sebelum pelajaran dimulai. Jika mereka tidak membawa, mereka harus meminjamnya terlebih dahulu pada teman.
2) Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa terlihat bingung dalam mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang tidak semangat, untuk mengatasi masalah ini peneliti akan lebih memberikan motivasi kembali. Mereka masih bingung dengan prosedur pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugasnya masing-masing sebagai anggota kelompok dengan baik, baik sebagai tuan rumah ataupun tamu. Untuk

membuat siswa terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), peneliti mengajarkan mereka dengan lebih cermat dan perlahan, menjelaskan prosedur model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan berulang-ulang, dan mengaplikasikan model tersebut dengan frekuensi yang lebih banyak.

3) Sikap siswa selama belajar perlu diperbaiki. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagaian besar siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok maupun kelompok yang didatangi saat menjadi tamu. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan diam sejenak hingga kelas hening. Kemudian meminta siswa yang ngobrol atau membuat keributan untuk menjelaskan pelajaran.
4) Pada kegiatan penutup, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan yang diberikan guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan. Kemudian, guru akan memberi siswa hadiah kecil bagi kelompok yang serius mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai bagus.

3. Deskripsi siklus II

Siklus II diadakan sebagai respon terhadap hasil tes siklus I, yang mana nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yakni 57,42 dan masih masuk dalam

kategori kurang. Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa, yang mana nantinya 2 siswa menjadi tuan rumah, dan 2 siswa lagi menjadi tamu kekelompok lainnya. Langkah yang peneliti lakukan pada siklus II ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus II akan dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus II dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum peneliti memberi tindakan di siklus II kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancanagan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS). Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan:

1) Menyusun RPP

Pada hari selasa tanggal 13 Agustus 2019 peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator yakni Guru Kelas agar mengetahui apakah materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa

2) Menyiapkan perangkat mengajar

Adapun hal-hal yang disiapkan yakni: RPP, silalus, materi yang akan diajarkan, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya seperti gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada (Lampiran 6, 16, dan 22)

3) Membagi kelompok

Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Penentuan anggota kelompok ini dibagi berdasarkan hasil nilai tes pada saat siklus I, agas setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

4) Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan yakni *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada semua siswa dalam belajar Matematika.

Dilakukannya siklus II ini, peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

Matematika siswa secara kuantitatif. Siklus II dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	I	1	Kamis, 15 Agustus 2019	Mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2	I	2	Senin, 19 Agustus 2019	Mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
3	I	3	Kamis, 22 Agustus 2019	Tes siklus II

Dalam melaksanakan siklus II ini, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan siklus II dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama ini yakni tentang satuan baku berat dan hubungan diantaranya, menjelaskan tentang berbagai macam alat ukur berat, masing-masing fungsinya, dan hubungan diaantaranya. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah membangkitkan motivasi dan semangat dirasa cukup guru memperlihatkan gambar dan contoh nyata yang berhubungan dengan materi yakni, alat ukur panjang. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai satuan baku berat dan hubungan diantaranya.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, Peserta didik diminta mengamati beberapa benda didalam ruang kelas dan melakukan kegiatan mengukur berat benda seperti yang ada dibuku siswa. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dengan alat peraga guru menjelaskantentang berbagai macam alat ukur berat dan fungsinya masing-masing. Guru menjelaskan mengenai hubungan antarsatuan baku berat dengan menggunakan tangga satuan berat.

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 28 dan 33) yang berkaitan dengan satuan baku berat dan hubungan di antaranya.

Pada tahap *Teamwork*, Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team*, setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai satuan baku berat dan hubungan di antaranya dan guru tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan kedua ini yakni tentang operasi hitung yang melibatkan satuan berat, menjelaskan tentang operasi hitung satuan berat. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah itu guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai operasi hitung yang melibatkan satuan berat.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, siswa diminta mengamati beberapa benda didalam ruang kelas yang dapat diukur beratnya. Setelah siswa mengamati beberapa siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang diamati terkait dengan materi yang akan dibahas seperti, "Berapakah berat buku paket? Bagaimanakah cara mengukur berat buku tersebut? dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Selanjutnya dengan tanya jawab tersebut, guru menjelaskan tentang bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan satuan berat tersebut.

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 28 dan 33) yang berkaitan dengan operasi hitung yang melibatkan satuan berat.

Pada tahap *Teamwork*, Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian

setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team*, setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai operasi hitung yang melibatkan satuan berat dan guru tidak lupa memberikan

penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus II, Sudah tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan cara mengajar atau penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas (Lihat Lampiran 22 dan 23 mengenai lembar observasi Guru siklus II pertemuan 1dan 2)

2) Hasil Observasi Siswa

Pada tahap persiapan siklus II pada 2 kali pertemuan, hampir semua siswa sudah datang tepat waktu. Jadi menurut peneliti siswa tidak memiliki masalah dalam kedisiplinan lagi. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, semua siswa juga sudah membawa buku pelajaran Matematika sebagai sumber belajar. Semua siswa juga sudah membawa alat tulisnya masing-masing. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik (Lihat Lampiran 16 dan 17 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2).

Pada tahap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa sebagian sudah mampu dan sudah tidak terlalu bingung mengikuti prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) walaupun model pembelajaran ini baru bagi mereka dalam belajar Matematika. Peneliti masih butuh waktu untuk membuat siswa menjadi lebih terbiasa lagi menggunakan model ini dengan melakukan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika dengan frekuensi yang lebih banyak. Pada siklus II sudah sebagian besar siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. sudah sebagian besar pula 18 sampai 20 siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari guru, meskipun masih banyak siswa yang malu-malu untuk bertanya akan tetap pada siklus ini sudah meningkat 12 sampai 15 siswa yang berani bertanya jika penjelasan kurang paham. sudah sebagian besar pula yang melaksanakan tugas masing-masing sebagai anggota kelompok dengan baik, (sebagai tamu dan tuan rumah). 12 sampai 13 siswa yang menghargai teman yang sedang berpendapat atau mengerjakan soal LKS, 13 sampai 14 siswa berketerampilan sebagai tuan rumah dalam menyampaikan informasi pekerjaan LKS kepada teman, atau ketelitian sebagai tamu. Sudah hampir semua siswa sudah mencatat informasi pekerjaan LKS kelompok lain, begitupun dengan kelompok, sudah baik dalam hal kekompakan dalam kelompoknya. Dan sudah hampir semua

kelompok dari masing-masing kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Lihat Lampiran 16 dan 17 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2).

Sikap siswa selama proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Selama belajar pada siklus II yakni 2 kali pertemuan, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga sudah banyak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Walaupun sebagian besar siswa masih tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok, akan tetapi pada siklus II ini jauh lebih berkurang. Beberapa perwakilan juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas (Lihat Lampiran 16 dan 17 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2).

Pada kegiatan penutup siklus II pada 2 kali pertemuan, sebagian besar siswa sudah mampu untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga sudah serius mengerjakan latihan yang diberikan guru (Lihat Lampiran 16 dan 17 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2).

3) Hasil Tes Siklus II

Setelah memberikan tindakkan sebanyak 2 pertemuan pada siklus II, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk

mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2019. Hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil tes siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Alda Syafitri	67,5	Cukup	Tuntas
2	Alfajri Ari Alveo	65	Cukup	Tuntas
3	Alfiqri Khalifah Gazali	62,5	Cukup	Belum tuntas
4	Alif Rahman Athorid	72,5	Bagus	Tuntas
5	Afrilifha Jesmin	62,5	Cukup	Belum tuntas
6	Arin Munthe Kaunang	67,5	Cukup	Tuntas
7	Azora Aquini Kurisea	65	Cukup	Tuntas
8	Ayu Wulandari	65	Cukup	Tuntas
9	Adelia Dwi Permata	65	Cukup	Tuntas
10	Chelsi Nurhelifa	67,5	Cukup	Tuntas
11	Dhiaz Dwi Angraini	72,5	Bagus	Tuntas
12	Fany Anugra Surya	70	Bagus	Tuntas
13	Feri Irawan Rangkuti	55	Kurang	Belum tuntas
14	Fiqi Nurmayansyah	70	Bagus	Tuntas
15	Fitri Zahra Kasturi	52,5	Kurang	Belum tuntas
16	Geizca Anjani	77,5	Bagus	Tuntas
17	Iin Sri Wahyuni	60	Cukup	Belum tuntas
18	Josh Geovan Lutfiano	65	Cukup	Tuntas
19	Juna Efender	50	Kurang	Belum tuntas
20	Katmawarni	62,5	Cukup	Belum tuntas
21	Martin Sihombing	55	Kurang	Belum tuntas
22	Muhammad Alfarenza	65	Cukup	Tuntas
23	Muhammad Daffa Hawari	67,5	Cukup	Tuntas
24	Putri Julia Silfiana	67,5	Cukup	Tuntas

25	Reno Rahadian	62,5	Cukup	Belum tuntas
26	Raysya Gusvita Utami	52,5	Kurang	Belum tuntas
27	Qi'albar	67,5	Cukup	Tuntas
28	Quinsha Tri Ananta	52,5	Kurang	Belum tuntas
	Jumlah Keseluruhan Siswa			**1.790:28**
	Nilai Rata-rata			**63,92**

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil tes pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$\sum X$ = 1.790

$\sum N$ = 28

$$X = \frac{1.790}{28}$$

$$X = 63{,}92$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus II:

Tabel 4.8
Kategori hasil tes siklus II

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)

1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	5	17,8%
4	60 – 69	Cukup	17	60,7%
5	50 – 59	Kurang	6	21,5%
6	< 50	Sangat kurang	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 6 siswa atau 21,5% masuk dikategori Kurang, dan sudah 17 siswa atau 60,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus II ini sudah ada 5 siswa atau 17,8% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke kategori Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus II yakni 72,5, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 50. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini meningkat yakni menjadi 63,92 dan sudah masuk dalam kategori Cukup.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus II siswa untuk mata pelajaran Matematika, lihat grafik berikut ini:

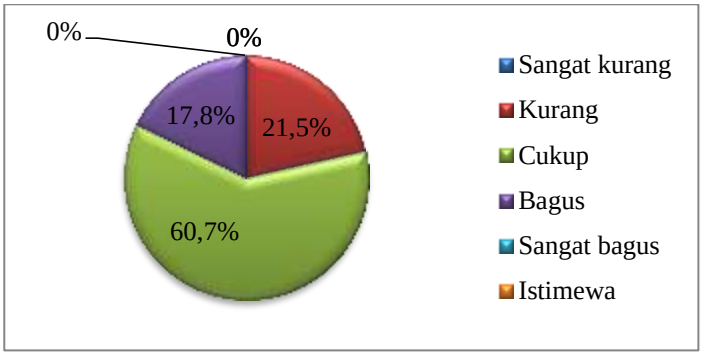

Grafik 4.5
Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

f = 17

N = 28

$$P = \frac{17}{28} x100\%$$

$$P = 60{,}71\%$$

Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 11 siswa atau 39,29% yang masih dibawah KKM, dan sudah 17 siswa atau 60,71% siswa yang sudah mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

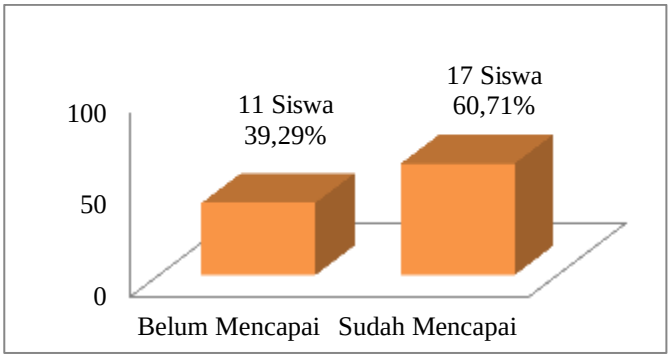

Grafik 4.6
Pencapaian KKM Tes siklus II

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

d. Refleksi

Dalam pengimplementasian model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Siklus II, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Namun juga ada beberapa hal yang harus dirancang dan diorganisasikan kembali agar memberikan perubahan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus II adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat yaitu 63,92 yang masuk ke dalam kategori Kurang. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I yaitu 57,42 yang juga masuk

dalam kategori Kurang, hasil ini belum memuaskan dan belum mencapai target penelitian.

Namun, ada beberapa hal penting yang harus dirancang dan diorganisasi ulang agar mencapai perbaikan maksimal pada siklus selanjutnya.

1) Pada tahap persiapan, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat ke dalam kelas. Dan tidak ada siswa yang lupa membawa alat tulis lagi. Ini dikarenakan pemberian hukuman kepada siswa yang terlambat masuk dan tidak membawa alat tulis.
2) Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), sebagian besar siswa sudah tidak terlihat terlalu bingung lagi dalam mengikuti pelajaran. Sudah sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, akan tetapi peneliti masih akan ltetap memberikan motivasi kepada siswa. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugasnya masing-masing sebagai anggota kelompok dengan baik, baik sebagai tuan rumah ataupun tamu. Untuk membuat siswa terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), peneliti mengajarkan mereka dengan lebih cermat dan perlahan, menjelaskan prosedur model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan berulang-ulang, dan mengaplikasikan model tersebut dengan frekuensi yang lebih banyak.
3) Sikap siswa selama belajar perlu diperbaiki. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagaian besar

siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok maupun kelompok yang didatangi saat menjadi tamu. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan diam sejenak hingga kelas hening. Kemudian meminta siswa yang ngobrol atau membuat keributan untuk menjelaskan pelajaran.

4) Pada kegiatan penutup, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan yang diberikan guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan. Kemudian, guru akan memberi siswa hadiah kecil bagi kelompok yang serius mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai bagus.

4. Deskripsi siklus III

Siklus III diadakan sebagai respon terhadap hasil tes siklus II, yang mana nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yakni 63,92 dan sudah masuk dalam kategori cukup. Siklus III dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa, yang mana nantinya 2 siswa menjadi tuan rumah, dan 2 siswa lagi menjadi tamu kekelompok lainnya. Langkah yang peneliti lakukan pada siklus III ini menggunakan beberapa

tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus III akan dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya jika diperlukan. Siklus III dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum peneliti memberi tindakan di siklus III kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Two stay two stray (TSTS). Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan:

1) Menyusun RPP

Pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator yakni Guru Kelas agar mengetahui apakah materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa.

2) Menyiapkan perangkat mengajar

Adapun hal-hal yang disiapkan yakni: RPP, silalus, materi yang akan diajarkan, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya seperti gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada (Lampiran 8, 18, dan 24)

3) Membagi kelompok

Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Penentuan anggota kelompok ini dibagi berdasarkan hasil nilai tes pada saat siklus II, agas setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

4) Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan yakni *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada semua siswa dalam belajar Matematika.

Dilakukannya siklus III ini, peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

b. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa secara kuantitatif. Siklus III dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.9
Jadwal Kegiatan Siklus III

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	I	1	Kamis, 29 Agustus 2019	Mengajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2	I	2	Sabtu, 31	Mengajar dengan model

			Agustus 2019	pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)
3	I	3	Senin, 2 September 2019	Tes siklus III

Dalam melaksanakan siklus III ini, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan siklus III dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama ini yakni tentang menjelaskan dan menyelesaikan pembulatan dan menaksir hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan

secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, “Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar” serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah membangkitkan motivasi dan semangat dirasa cukup guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran yang sebelumnya, mengenai cara penyelesaian operasi hitung satuan panjang. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai cara menyelesaikan pembulatan dan menaksir hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, Peserta didik diminta mengerjakan cara penyelesaian operasi hitung satuan panjang karena materi yang akan diajar berhubungan dengan materi sebelumnya.. Guru menjelaskan mengenai pembulatan dan menaksir hasil pengukuran panjang kesatuan terdekat dan

menjelaskan cara penyelesaian pembulatan dan menaksir hasil pengukuran panjang kesatuan terdekat.

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 31 dan 34) yang berkaitan dengan pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat.

Pada tahap *Teamwork,* Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team*, setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan

mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai satuan baku berat dan hubungan di antaranya dan guru tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada jam 10.00-11.30 WIB dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran yang diikuti oleh 28 orang siswa, 12 laki-laki dan 16 perempuan. Pelaksaan pembelajaran pada siklus III pertemuan kedua ini dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Materi pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama ini yakni tentang menjelaskan dan menyelesaikan pembulatan dan menaksir hasil pengukuran berat ke satuan terdekat. Kegiatan pembelajaran ini akan diawali dengan kegiatan pendahuluan,

dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan belajar siswa, guru mengucapkan salam, dan secara bersama-sama siswa menjawab salam dari guru. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yakni menanyakan kabar dan semua siswa menjawab, "Alhamdulillah, Luar biasa, Allahu Akbar" serentak dan dengan semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru tidak lupa memberikan literasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajar, agar siswa lebih antusias untuk memulai pembelajaran. Untuk menambah semangat dan motivasi, guru memberi aba-aba siswa untuk tepuk ppk dan menyanyikan mars ppk bersama-sama. Setelah membangkitkan motivasi dan semangat dirasa cukup guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran yang sebelumnya, mengenai cara penyelesaian operasi hitung satuan berat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yakni mengenai cara menyelesaikan pembulatan dan menaksir hasil pengukuran berat ke satuan terdekat.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pada tahap *Class Presentation*, Peserta didik diminta mengerjakan cara penyelesaian operasi hitung satuan berat karena materi yang akan diajar berhubungan dengan materi sebelumnya. Guru menjelaskan mengenai pembulatan dan menaksir hasil pengukuran berat kesatuan terdekat dan menjelaskan cara penyelesaian pembulatan dan menaksir hasil pengukuran berat kesatuan terdekat.

Pada tahap *Grouping*, Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa secara heterogen dan memberikan LKS (Lihat lampiran 31 dan 34) yang berkaitan dengan pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran berat ke satuan terdekat.

Pada tahap *Teamwork*, Setelah pembagian kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setengah dari beberapa soal dari LKS yang diberikan guru tadi, kemudian setengah dari beberapa soal akan di kerjakan serta bertukar informasi di kelompok lain saat bertamu.

Ditahap *Two Stay*, 2 orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan setengah dari hasil pengerjaan LKS yang telah dikerjakan dalam kelompok kepada kelompok yang akan bertamu.

Ditahap *Two Stray*, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari dan bertukar informasi serta mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang disinggahi

mengenai jawaban setengah dari soal LKS yang belum dikerjakan, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap *Report Team*, setelah kembali kekelompok masing-masing siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian mengumpulkan LKS hasil pengerjaan mereka tadi. Dan guru memilih siswa secara heterogen untuk mengerjakan soal LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Setelah soal evaluasi dikerjakan, semua siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberi waktu untuk menanyakan materi yang belum dipahami mengenai satuan baku berat dan hubungan di antaranya dan guru tidak lupa memberikan penguatan dan memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami atau dimengerti siswa. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus III, Sudah tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan

cara mengajar atau penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas (Lihat Lampiran 24 dan 25 mengenai lembar observasi Guru siklus III pertemuan 1dan 2).

2) Hasil Observasi Siswa

Pada tahap persiapan siklus III pada 2 kali pertemuan, semua siswa sudah datang tepat waktu. Jadi menurut peneliti siswa tidak memiliki lagi masalah dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, semua siswa juga sudah membawa buku pelajaran Matematika sebagai sumber belajar mereka. Semua siswa juga sudah membawa alat tulisnya masing-masing. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik (Lihat Lampiran 18 dan 19 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1 dan 2).

Pada tahap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), hampir semua siswa sudah mampu dan sudah tidak terlalu bingung mengikuti prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) walaupun model pembelajaran ini baru bagi mereka dalam belajar Matematika.. Pada siklus III ini semua siswa sudah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hampir semua siswa pula yang benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari guru. Sudah hampir semua pula yang melaksanakan tugas masing-masing

sebagai anggota kelompok dengan baik, (sebagai tamu dan tuan rumah). (Lihat Lampiran 18 dan 19 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1 dan 2).

3) Hasil Tes Siklus III

Setelah memberikan tindakkan sebanyak 2 pertemuan pada siklus III, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 September 2019. Hasil tes Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil tes siklus III

28	Quinsha Tri Ananta	60	Cukup	Belum tuntas
	Jumlah Keseluruhan Siswa			**1.870:28**
	Nilai Rata-rata			**66,78**

No	Nama siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Alda Syafitri	70	Bagus	Tuntas
2	Alfajri Ari Alveo	67,5	Cukup	Tuntas
3	Alfiqri Khalifah Gazali	65	Cukup	Tuntas
4	Alif Rahman Athorid	77,5	Bagus	Tuntas
5	Afrilifha Jesmin	65	Cukup	Tuntas
6	Arin Munthe Kaunang	67,5	Cukup	Tuntas
7	Azora Aquini Kurisea	65	Cukup	Tuntas
8	Ayu Wulandari	67,5	Cukup	Tuntas
9	Adelia Dwi Permata	67,5	Cukup	Tuntas
10	Chelsi Nurhelifa	67,5	Cukup	Tuntas
11	Dhiaz Dwi Angraini	75,5	Bagus	Tuntas
12	Fany Anugra Surya	72,5	Bagus	Tuntas
13	Feri Irawan Rangkuti	62,5	Cukup	Belum tuntas
14	Fiqi Nurmayansyah	72,5	Bagus	Tuntas
15	Fitri Zahra Kasturi	60	Cukup	Belum tuntas
16	Geizca Anjani	80	Sangat bagus	Tuntas
17	Iin Sri Wahyuni	65	Cukup	Tuntas
18	Josh Geovan Lutfiano	67,5	Cukup	Tuntas
19	Juna Efender	57,5	Kurang	Belum tuntas
20	Katmawarni	67,5	Cukup	Tuntas
21	Martin Sihombing	57,5	Kurang	Belum tuntas
22	Muhammad Alfarenza	65	Cukup	Tuntas
23	Muhammad Daffa Hawari	70	Bagus	Tuntas
24	Putri Julia Silfiana	67,5	Cukup	Tuntas
25	Reno Rahadian	65	Cukup	Tuntas
26	Raysya Gusvita Utami	57,5	Kurang	Belum tuntas
27	Qi'albar	67,5	Cukup	Tuntas

Berdasarkan tabel hasil tes siklus III diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil tes pada siklus III dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

$\sum X$ = 1.870

$\sum N$ = 28

$$X = \frac{1.870}{28}$$

$$X = 66,78$$

Berikut daftar kategori hasil tes pada siklus III:

Tabel 4.11
Kategori hasil tes siklus III

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	1	3,7%
3	70 – 79	Bagus	5	17,8%
4	60 – 69	Cukup	19	67,8%
5	50 – 59	Kurang	3	10,7%
6	< 50	Sangat kurang	-	-

T

bel diatas menunjukkan bahwa, 3 siswa atau 10,7% siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 19 siswa atau 67,8% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus III ini sudah ada 6 siswa atau 21,5% yang sudah masuk ke kategori Bagus dan 1 orang siswa atau 3,7% masuk ke kategori Sangat Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori

sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus III yakni 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 57,5. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini meningkat yakni menjadi 66,78 dan sudah masuk dalam kategori Cukup.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus III siswa untuk mata pelajaran Matematika, lihat grafik berikut ini:

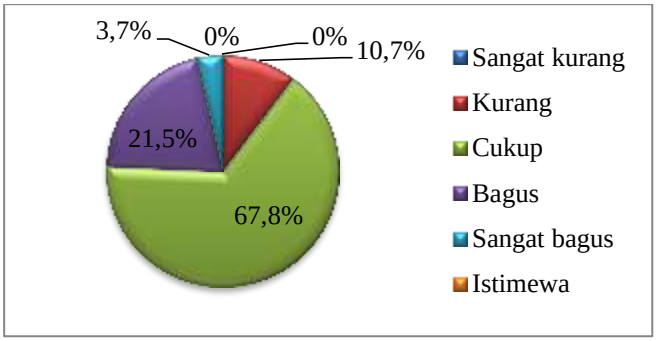

Grafik 4.7
Hasil Tes Siklus III

Berdasarkan tabel hasil tes siklus III diatas, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Diketahui:

f = 22

N = 28

$$P = \frac{22}{28} x100\%$$

$$P = 78{,}57\%$$

Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, hanya terdapat 6 siswa atau 21,43% yang masih dibawah KKM, dan sudah 22 siswa atau 78,57 % siswa yang sudah mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

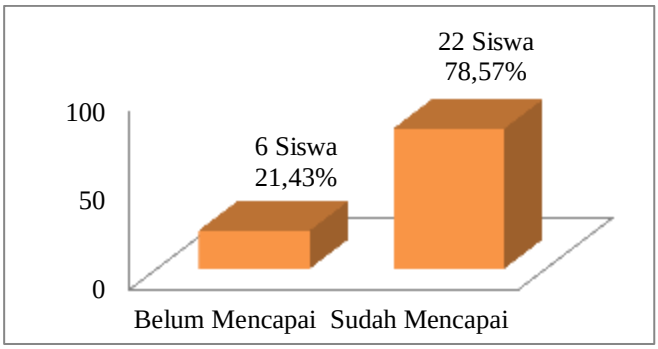

Grafik 4.8
Pencapaian KKM Tes siklus III

Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus ini siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang mana indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 secara perorangan. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan memberikan tindakkan lagi pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

d. Refleksi

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran matematika pada Siklus III, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus III adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus III meningkat yaitu (66,78) yang sudah masuk ke dalam kategori Cukup. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil tes/penilaian siklus II yaitu (63,92) yang juga masuk dalam kategori Cukup walaupun hasil ini belum memuaskan, namun sudah mencapai target atau indikator keberhasilan penelitian.

5. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV A 66 Kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika baik secara kualitatif dan kuantitatif selama proses pemberian tindakan dari tes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas IV A SDN 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Terbukti sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan pada guru mata pelajaran matematika yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV A SDN 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Perkembangan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas IV A SDN 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

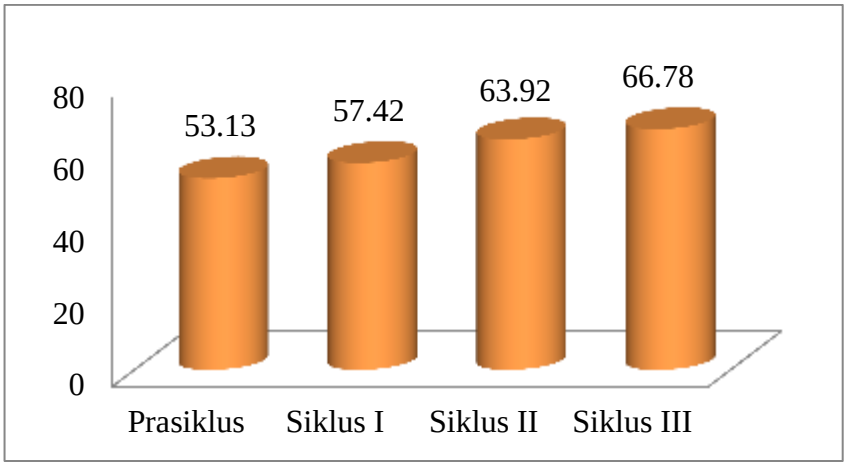

Grafik 4.9
Peningkatan Nilai rata-rata Siswa dalam Pembelajaran matematika

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus III meningkat secara siknifikan. Pada tes prasiklus, siswa mendapat nilai rata-rata 53,13 yang masuk ke dalam kategori Kurang. Kemudian, pada tes siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata (57,42) yang masih termasuk ke dalam kategori Kurang. Pada tes siklus II siswa mendapat nilai rata-rata (63,93) termasuk ke dalam kategori Cukup. Pada tes siklus III, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan. Siswa mendapatkan nilai rata-rata (66,78) dan masuk ke dalam kategori Cukup. Dalam tahap ini, peneliti menghentikan pemberian tindakkan karena siswa telah mencapai target penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan siswa secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika sejak prasiklus hingga siklus III, dapat dilihat pada grafik berikut:

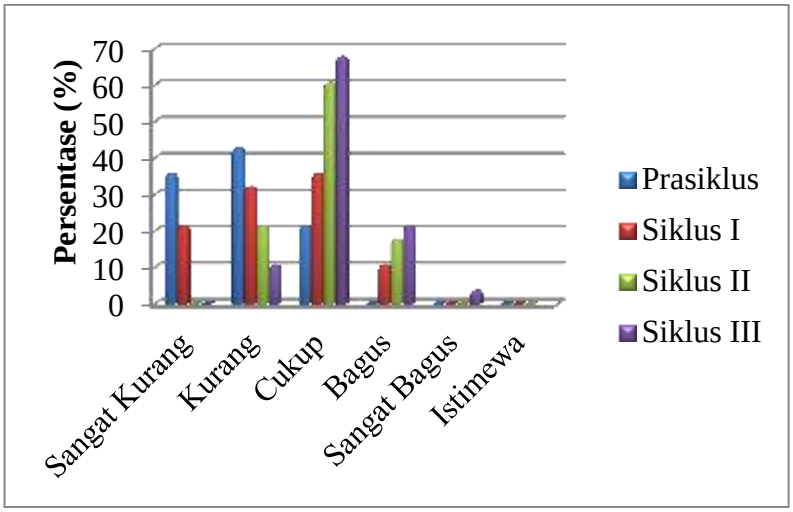

Grafik 4.10
Peningkatan nilai rata-rata Siswa dalam Pembelajaran matematika
Dari Tes prasiklus hingga Siklus III

Untuk mengetahui peningkatan nilai KKM siswa dari masing-masing siklus secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika prasiklus hingga siklus III, dapat dilihat pada grafik berikut:

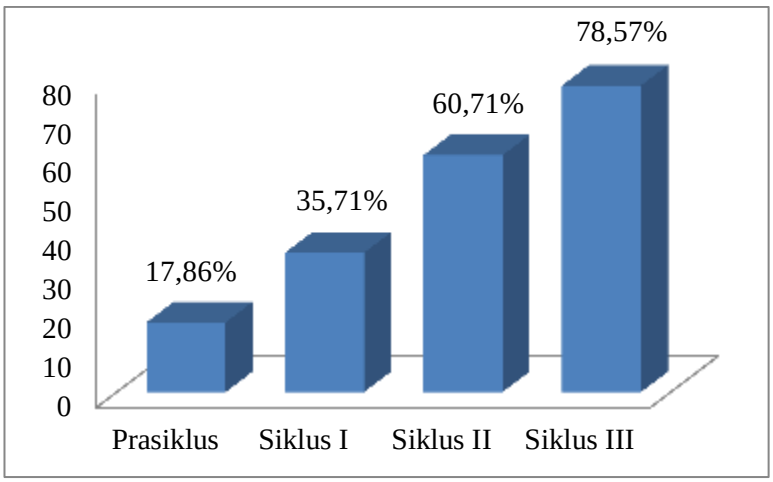

Grafik 4.11
Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM Siswa Dalam Pembelajaran Matematika
Dari Tes prasiklus hingga Siklus III

Grafik 4.10 dan grafik 4.11 di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus III memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran

matematika. Tindakan yang diberikan pada siklus tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan siswa hingga mereka dapat mencapai target penelitian. Pada prasiklus, 10 siswa atau 35,7% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 12 siswa masuk dikategori Kurang, dan hanya 6 siswa atau 21,5% siswa yang masuk kategori cukup. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori Bagus, Sangat Bagus, dan Istimewa. Selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, Terdapat 23 siswa atau 82,14% yang masih dibawah KKM, dan hanya 5 siswa atau 17,86% siswa saja yang sudah mencapai KKM

Namun setelah mendapatkan tindakan pada siklus I dalam dua kali pertemuan, kemampuan siswa menjadi meningkat. Terdapat 6 siswa atau 21,5% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 9 siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 10 siswa atau 35,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus I sudah ada 3 siswa atau 10,7% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori, Sangat Bagus, dan Istimewa. Selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 18 siswa atau 64,28% yang masih dibawah KKM, dan hanya 10 siswa atau 35,71% siswa saja yang sudah mencapai KKM

Kondisi siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Terdapat 6 siswa atau 21,5% masuk dikategori Kurang, dan sudah 17 siswa atau 60,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus II sudah ada 5 siswa atau 17,8% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke kategori Sangat Bagus, dan Istimewa. Masih terdapat beberapa siswa yang

nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65 Terdapat 11 siswa atau 39,29% yang masih dibawah KKM, dan sudah 17 siswa atau 60,71% siswa yang sudah mencapai KKM

Siswa dapat mencapai target penelitian pada siklus III. Terdapat 3 siswa atau 10,7% siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 19 siswa atau 67,8% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus III ini sudah ada 6 siswa atau 21,5% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke kategori Sangat Bagus, dan Istimewa. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, hanya terdapat 6 siswa atau 21,43% yang masih dibawah KKM, dan sudah 17 siswa atau 78,57 % siswa yang sudah mencapai KKM, akan tetapi sudah mencapai target penelitian walaupun belum terlalu memuaskan. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa berdasarkan kategori mereka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Siswa dalam Pembelajaran Matematika
Dengan Menggunakan Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)

No.	Interval Skor	Kategori	Tes Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	90 – 100	Istimewa	0	0	0	0
2	80 – 89	Sangat bagus	0	0	0	3,7
3	70 – 79	Bagus	0	10,7	17,8	21,5
4	60 – 69	Cukup	21,5	35,7	60,7	67,8
5	50 – 59	Kurang	42,8	32,1	21,5	10,7
6	< 50	Sangat kurang	35,7	21,5	0	0

Tabel di atas menggambarkan secara rinci mengenai perkembangan siswa dari tes prasiklus awal hingga siklus III. Pada tes prasiklus, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Istimewa, Sangat Bagus, dan Bagus. Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan yang serius dalam setiap siklus. Setelah mendapatkan tindakan selama tiga siklus, terdapat beberapa siswa yang masuk ke dalam kategori Bagus dan siswa dapat mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, siswa memiliki hasil belajar matematika sesuai dengan KKM dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan mereka juga dapat berubah dalam proses belajar meliputi, suasana belajar yang lebih baik, sikap yang lebih baik, mampu berinteraksi, mengeluarkan ide atau gagasan dan berpartisipasi di dalam kelas. Kondisi yang mulai membaik ini menyebabkan siswa berhasil memahami model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan juga memahami materi pembelajaran matematika di kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan siswa dapat dikalkulasikan dengan mengurangi nilai rata-rata siswa pada siklus III dan nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus sebagai berikut:

Y: 66,78 – 53,13= 13,65

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika siswa meningkat sebanyak (13,65) poin setelah mendapatkan tiga siklus tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berhasil meningkatkan kemampuan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa masalah, yaitu: (1) Banyaknya siswa yang menganggap matematika sulit; (2) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, (3) Kurangnya kesempatan yang di berikan guru untuk bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan, (4) kurangnya konsentrasi siswa, dan (5) rendahnya nilai matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Peneilitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pada tes prasiklus, kemampuan siswa masuk kedalam kategori Kurang dengan nilai rata-rata 53,13 Dengan kata lain, hasil belajar pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, dan Cukup. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Bagus, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 67,5, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 42,5. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86 siswa. Dengan demikian, siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan

pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Kedua, pelaksanaan siklus I. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,42 dan masih masuk ke dalam kategori Kurang. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Nilai rata-rata mereka yaitu 57,42 masih masuk kedalam kateori Kurang. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 70, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 47,5. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71% siswa. Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Ketiga, pelaksanaan siklus II. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,92 dan masih masuk ke dalam kategori Cukup, akan tetapi belum memenuhi target penelitian. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa masih belum memenuhi

standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori , Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Nilai rata-rata mereka yaitu 63,92 masuk kedalam kateori Cukup. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 77,5, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 50. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71% Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Keempat, pelaksanaan siklus III. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,78 dan masuk ke dalam kategori Cukup. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 80, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 57,5. sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu pada mata pelajaran matematika.

Nilai rata-rata siswa dan nilai siswa yang mencapai KKM telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak (13,65) poin setelah mendapatkan tiga siklus tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Peningkatan dapat dilihat dari Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yaitu (53,13) yang masih masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (57,42) yang juga masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (63,92) yang sudah masuk ke dalam kategori "Cukup" sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71%; dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu (66,78) yang juga sudah masuk ke dalam kategori "Cukup", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (13,65) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa

mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka, saat menjadi tuan rumah, maupun saat menjadi tamu.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti ingin memberikan saran kuhusnya pada guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

1. Guru seharusnya memberikan perhatian lebih pada pembelajaran matematika di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kebosan dalam belajar akan teratasi.
2. Guru yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu, dapat mengadopsi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di kelas.
3. Sekolah seharusnya mendorong dan mendukung para guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran agar tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.
4. Bagi para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar, memperbaiki suasana belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenagkan.
5. Peneliti selanjutnya seharusnya dapat melakaukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahannya

Aljupri, Turmudi. 2015. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajarn* . Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru.* Jakarta: Rajagrafindo.

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publishing.

Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan* . Yoyakarta: Parama Ilmu.

Pornomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk SD*. Bandung: Erlangga.

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurukulum 2013. Yogyakarta Ar-ruzz Media.

Sujana, Nana. 2004 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sundayana, Rostina. 2014. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan teori dan praktek*. Bandung: Refika Aditama.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Taniredja, Tukiran. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya